

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di negara berkembang dan negara maju, yang berdampak pada Kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi. Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Secara umum, penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi besi sehingga zat besi dan anemia sering diartikan sama. Diasumsikan 50% kasus anemia adalah defisiensi zat besi, tetapi proporsi tersebut dapat bervariasi antar populasi dan wilayah tergantung kondisi daerah.¹

Anemia merupakan suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin (Hb). Pada keadaan hamil, ibu akan mengalami penurunan kadar Hb jika dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Hal tersebut merupakan reaksi fisiologis dari tubuh yang akan mengalami peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan volume sel darah merah sehingga terjadi hemodilusi (pengenceran) dan penurunan kadar hemoglobin hingga 11 gr/dL. Pada awal kehamilan dan menjelang aterm, kadar hemoglobin Wanita sehat adalah 11 gr/dL atau lebih. Konsentrasi lebih rendah pada pertengahan kehamilan. Oleh karena itu, *Centers For Disease Control and Prevention (CDC)* mendefinisikan anemia pada ibu

hamil terjadi jika kadar Hb yang kurang dari 11 gr/dL pada trimester I dan trimester III, dan dibawah 10,5 gr/dL pada trimester II.²

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia cukup tinggi. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi.³

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun dan usia 25-34 tahun. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah.⁴

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018

menyatakan bahwa di Indonesia ibu hamil mengalami anemia masih cukup tinggi. Mayoritas anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.⁵ Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2020 mengalami peningkatan.⁶

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu pemeriksaan Ante Natal Care (ANC). Adapun informasi yang perlu dipahami oleh petugas Kesehatan serta masyarakat meliputi pengertian anemia, pemberian dosis, efek samping, distribusi, dan berbagai macam rumor tentang tablet besi. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil; ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, A tentang pengaruh video edukasi terhadap kepatuhan Konsumsi tablet Besi Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kota Palangka Raya dengan hasil penelitian diambil Pengetahuan dengan video sebanyak 26,7 persen. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.⁸

Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang

digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.⁷

Puskesmas Panjatan I adalah salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo, dengan wilayah kerja 7 kalurahan yaitu Cerme, Kembangan, Gotakan, Panjatan, Kanoman, Depok, dan Tayuban. Setelah dilakukan Studi Pendahuluan melalui Register ANC di dapatkan data ibu hamil yaitu data Puskesmas Panjatan I pada tahun 2021 ada total ibu hamil 231 ibu hamil, dengan prevalensi ibu yang mengalami anemia masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan wawancara dari 10 ibu hamil, 7 orang ibu hamil tidak mengetahui tentang pengetahuan tentang anemia, dan 3 orang ibu hamil yang lain tahu tentang pengetahuan tentang anemia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media DUMA (Edukasi tentang Anemia) terhadap Tingkat Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Panjatan I.

B. Rumusan Masalah

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika

Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi.¹

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah.⁹

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2016 sebesar 16,09 % dan mengalami penurunan menjadi 14,32% pada tahun 2017. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 yaitu 12,88%.¹⁰

Data Puskesmas Panjatan I pada tahun 2021 ada total ibu hamil 231 ibu hamil, dengan prevalensi 65,8% tidak anemia, 32,9% dengan anemia

ringan, 1,3% dengan anemia berat. Meskipun data lebih rendah dibandingkan dengan rerata provinsi DI Yogyakarta, tetapi data tersebut tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media DUMA (Edukasi tentang Anemia) terhadap Tingkat Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Panjatan I.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Media “DUMA” (Edukasi Tentang Anemia) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Panjatan I

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil yang berkaitan dengan kejadian anemia yang terdiri dari umur, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Panjatan I
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan
- c. Diketuainya perbedaan rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu di bidang kebidanan dalam pelaksanaan pelayanan ibu dan anak, yang berfokus pada edukasi tentang anemia pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sasaran ibu hamil di Wilayah Puskesmas Panjata I.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media sarana dan informasi untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengambil Kebijakan di Puskesmas Panjatan I

Sebagai masukan tentang penggunaan penyuluhan dengan media video di Wilayah Puskesmas Panjatan I sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Panjatan I

Membantu bidan untuk memberikan edukasi kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan terhadap anemia dengan menggunakan video edukasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh media video tentang anemia dengan pengetahuan ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Febrianta et al(2019)	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.	Jenis penelitian eksperimental semu dengan desain pre post test with control group design. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, Variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil. Analisis dengan paired sample dan independent sample t test.	terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengetahuan dengan nilai $p=0,001$ dan sikap dengan nilai $p=0,006$. Kemudian untuk sampel terikat terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kelompok perlakuan berupa media video dibandingkan dengan kelompok kontrol berupa powerpoint dengan nilai $p=0,000$. Ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang signifikan setelah diberi penyuluhan menggunakan media video penanggulangan masalah anemia.	variabel yang diteliti, sampel, dan instrumen penelitian.
Cantika Zaddana (2018-2019)	Pengaruh edukasi gizi dan pemberian tablet tambah	Penelitian tersebut merupakan penelitian <i>true experimental study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan	metode penelitian yang digunakan.. Desain penelitian

	darah (TTD) terhadap kenaikan kadar hemoglobin remaja putri.	dengan pendekatan <i>purposive</i> Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2018 – Maret 2019 dengan memberikan intervensi kelompok kontrol dan kelompok intervensi berupa pemberian tablet tambah darah selama 30 hari.	tentang anemia pada responden setelah diberikan edukasi gizi dan diketahui juga bahwa kadar hemoglobin responden mengalami kenaikan sesudah diberikan edukasi gizi dan tablet tambah darah	yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen.
Susanti & Anggriawan, (2020)	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya.	Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tanpa randomisasi. Teknik pengambilan sampel melalui metode <i>purposive sampling</i> dengan instrumen pengambilan data berupa lembar check list. Analisis statistik menggunakan uji beda Non-Parametric Mann Whitney	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang patuh setelah intervensi sebanyak 26,7 persen pada kelompok kontrol dan 86,7 persen pada kelompok eksperimen. Nilai <i>p-value</i> pengaruh edukasi melalui video terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi pada kelompok eksperimen adalah 0,002.	metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, sampel yang digunakan ibu hamil.